

# BAGIAN I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Revitalisasi Hutan Kota Sungkur sebagai taman rekreasi atraktif dan edukatif memiliki beberapa latar belakang yang terbagi menjadi latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, dan latar belakang pendekatan desain. Pembagian latar belakang ini untuk memperjelas isu yang akan dirumuskan.

### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Laporan Kualitas Udara (IQAir, 2021) menyatakan Indonesia sebagai peringkat pertama di Asia Tenggara dan peringkat ke-17 negara dengan udara berpolusi, dengan nilai PM<sub>2,5</sub> sebesar 34,3 µgram/m<sup>3</sup>. Tingginya polusi terutama di wilayah perkotaan mendorong perlunya tindakan penekanan polusi yang dapat diwujudkan dengan pengadaan ruang terbuka berisi pepohonan yang terletak di wilayah perkotaan.

Hutan kota memiliki fungsi utama untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan masyarakat di wilayah perkotaan. Fungsi pendukung lainnya dari segi estetika, edukatif, rekreatif, dan ekonomi. Dengan pemanfaatan hutan kota yang dikelola dengan baik disertai pertimbangan fungsi pendukung, hutan kota dapat menjadi objek wisata yang potensial, terjangkau, dan mudah diakses. Di tengah hiruk-pikuk kota, hutan kota menyuguhkan suasana yang memiliki efek relaksasi bagi penggunanya.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Klaten merupakan kota yang terletak diantara Yogyakarta dan Solo, sehingga sering dilalui moda transportasi darat. Fenomena jalan yang dipenuhi oleh kendaraan sering terjadi di masa-masa liburan, terutama di pusat kota. Untuk merespon polusi yang ditimbulkan dari moda kendaraan, serta menjaga keberlangsungan lingkungan, maka RTH (Ruang Terbuka Hijau) menjadi sarana yang penting dalam mengatasi polusi dan menjaga kehijauan area.

Hutan Kota Sungkur yang terletak di Klaten merupakan salah satu taman rekreasi yang menjadi bagian dari RTH dan berfungsi sebagai paru-paru Kota Klaten. Keberadaan Hutan Kota Sungkur yang sangat terasa karena letaknya strategis serta

memiliki keanekaragaman vegetasi, menjadi potensi besar pengembangan hutan kota menjadi sarana wisata dan tujuan rekreasi. Keberadaan vegetasi di Hutan Kota Sungkur memiliki banyak manfaat, baik bagi lingkungan maupun makhluk hidup. Keanekaragaman vegetasi menjadi solusi dari permasalahan polusi sekaligus sebagai potensi pengembangan wisata edukasi.

Namun dengan kondisinya sekarang, Hutan Kota Sungkur dinilai kurang maksimal menjadi bagian dari RTH serta taman rekreasi. Beberapa pohon nampak tidak terawat dan jalan setapak yang disediakan mulai rusak (lihat Lampiran 3) disebabkan akar pohon yang merambat hingga ke permukaan tanah, sehingga kurang menarik untuk dijadikan sebagai destinasi wisata dan rekreasi. Pada titik tertentu, kadar oksigen hanya sebesar 19,6% dengan nilai rata-rata PM2.5 50  $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ . Fungsi utama Hutan Kota Sungkur sebagai paru-paru kota tidak terjamin dari data terkini jika dibandingkan dengan nilai standar yang berlaku.

Kondisi tersebut diharapkan dapat diselesaikan dengan penataan *landscape* dan perancangan *observation track* di Hutan Kota Sungkur. Penataan *landscape* untuk memwadhahi fungsi baru serta perbaikan kualitas RTH. Sedangkan *observation track* berfungsi sebagai jalur sirkulasi yang memwadhahi kegiatan observasi dengan melibatkan interaksi langsung pengguna dengan lingkungan. Dengan memerhatikan pola persebaran tanaman dan aspek lingkungan, *observation track* dapat menjadi sebuah fasilitas yang memwadhahi kegiatan baru tanpa menghasilkan dampak buruk terhadap lingkungan dan penggunaannya. Usulan ini didukung keanekaragaman vegetasi serta letak objek yang dekat dengan beberapa fasilitas pendidikan. Fasilitas tersebut akan menjadikan Hutan Kota Sungkur sebagai atraksi wisata baru berupa taman rekreasi yang atraktif dan edukatif di pusat Kota Klaten.

### 1.1.3 Latar Belakang Pendekatan Desain

Hutan Kota Sungkur merupakan salah satu objek RTH yang dimanfaatkan sebagai taman rekreasi. Untuk menjamin keberlangsungan dan dampak ke depannya, maka lingkungan menjadi aspek utama dalam pertimbangan pendekatan desain.

Arsitektur organik merupakan salah satu pendekatan perancangan arsitektur yang menggunakan bentuk serta prinsip alam. Melalui pendekatan arsitektur organik, harmonisasi antara fasilitas yang nantinya direncanakan dapat menyatu dengan tapak dan

lingkungan. Sehingga fasilitas akan menjadi bagian dari objek dan tapak, serta mencerminkan fungsi objek yang erat kaitannya dengan peningkatan aspek lingkungan.

Harapannya, hasil perancangan dengan pendekatan arsitektur organik dapat menjadikan hasil rancangan bersifat alami, dinamis, dan tumbuh seiring perkembangan waktu serta memberikan dampak baik terhadap lingkungan dan penggunanya, tidak hanya secara visual namun dari segi fungsi.

## **1.2 Fokus dan Penekanan**

Pemanfaatan fungsi objek yang telah ditetapkan sebagai hutan kota dan taman rekreasi, serta pengembangan potensi lebih lanjut dari segi atraktif dan edukatif untuk mewujudkan wisata yang menarik di pusat kota serta berdampak baik bagi lingkungan dan pengguna.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana revitalisasi Hutan Kota Sungkur di Klaten dengan penataan *landscape* dan perancangan *observation track* untuk mewadahi fungsi edukatif dan atraktif melalui pendekatan arsitektur organik agar selaras dengan alam?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran disajikan secara terpisah untuk memperjelas pembagian. Tujuan untuk menjelaskan fungsi dan harapan hasil rancangan, sedangkan sasaran menjelaskan langkah yang diambil penulis untuk mewujudkan hasil rancangan.

### **1.4.1 Tujuan**

- Memaksimalkan fungsi asal Hutan Kota Sungkur sebagai RTH (Ruang Terbuka Hijau), paru-paru kota, dan taman rekreasi
- Menambah nilai atraktif dan edukatif Hutan Kota Sungkur
- Menjadikan Hutan Kota Sungkur sebagai destinasi wisata di Kota Klaten

### **1.4.2 Sasaran**

- Mengetahui data kelayakan oksigen Hutan Kota Sungkur sebagai RTH (Ruang Terbuka Hijau)

- Mengetahui data varietas dan persebaran tanaman di Hutan Kota Sungkur
- Merancang fasilitas tambahan yang dapat mewadahi sisi edukatif dari tanaman di Hutan Kota Sungkur
- Merancang fasilitas tambahan yang atraktif dan edukatif tanpa mengurangi fungsi utama Hutan Kota Sungkur
- Merancang fasilitas tambahan dengan standar fasilitas yang adaptif dan menjamin keberlangsungan lingkungan serta penggunaannya

## **1.5 Ruang Lingkup Perencanaan**

Perancangan proyek akan dibatasi hingga bentuk fisik fasilitas tambahan yang menjadi sarana atraksi dan edukasi Hutan Kota Sungkur, dengan standar kelayakan menyesuaikan peraturan terkait hutan kota serta menjamin keberlangsungan lingkungan serta pengguna ke depannya. Fasilitas tambahan merupakan fasilitas berupa atraksi utama beserta pendukung untuk mewadahi kegiatan rekreasi dan edukasi di Hutan Kota Sungkur.

### **1.5.1 Lingkup Spasial**

Perencanaan dan perancangan akan dilakukan di Hutan Kota Sungkur yang berlokasi di Jalan Andalas, Tegalputihan, Bareng, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Objek perancangan telah ditetapkan sebagai hutan kota dan taman rekreasi yang rencananya dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan penekanan aspek atraktif dan edukatif.

### **1.5.2 Lingkup Temporal**

Perencanaan dan perancangan Hutan Kota Sungkur diharapkan dapat berdampak baik terhadap lingkungan dan penggunaannya seiring perkembangan waktu dan sifatnya adaptif, sehingga dapat menjamin keberlangsungan lingkungan dan pengguna.

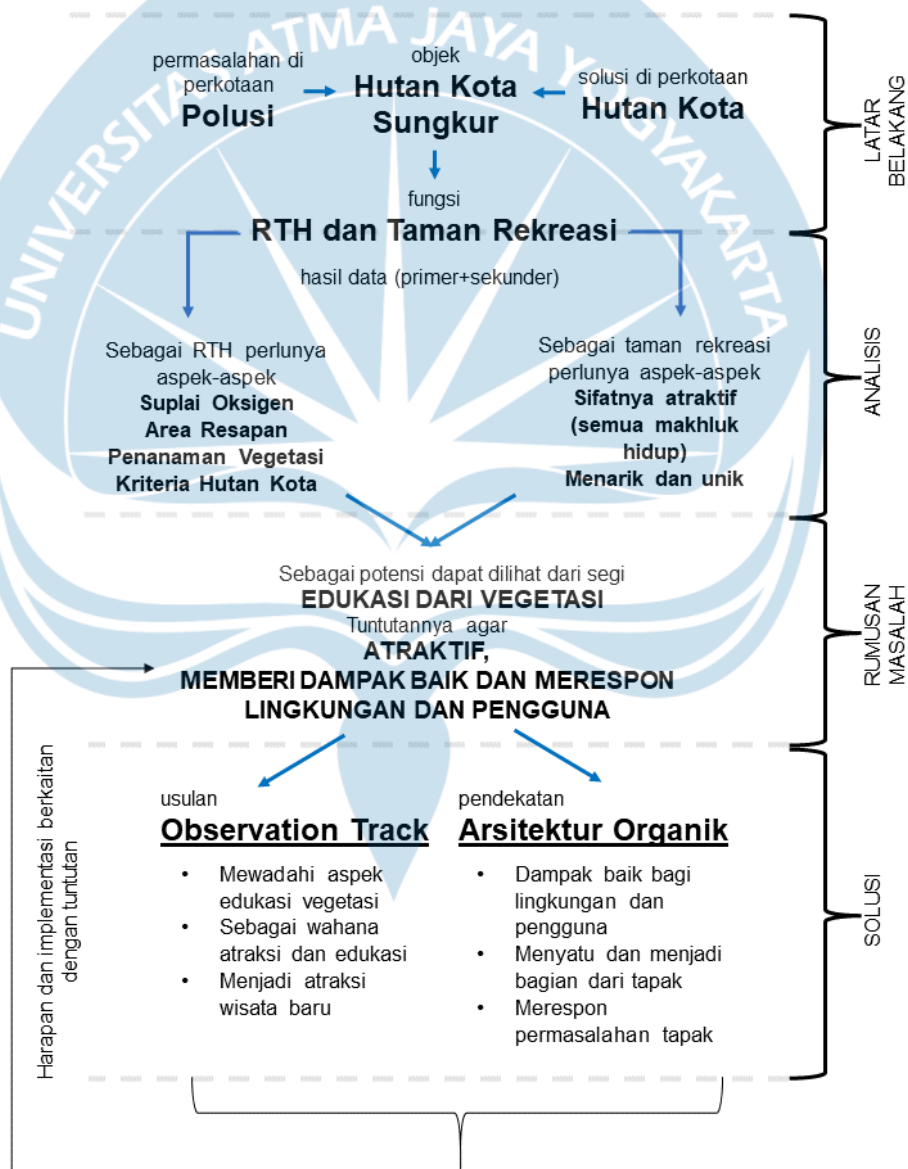
### **1.5.3 Lingkup Substantial**

Perencanaan dan perancangan akan memerhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan hutan kota terutama dari segi aspek fungsi utama objek sebagai RTH. Penekanan

perancangan akan berfokus pada aspek yang mampu meningkatkan sisi atraktif dan edukatif objek tanpa mengurangi fungsi utama objek.

## 1.6 Alur Pikir

Perancangan proyek menyesuaikan alur pikir penulis yang dimulai dari latar belakang, analisis, rumusan masalah, konsep, dan solusi. Pada penetapan konsep dan solusi akan dilakukan pengecekan ulang terkait pemenuhan dan penyelesaian masalah (lihat Gambar 1.1).



Gambar 1. 1 Alur pikir penulis

Sumber: Pikiran penulis (2022)